

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MASYARAKAT
PENDATANG BUGIS DALAM PROSES ADAPTASI DI DESA
RIAK SIABUN I KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Oleh : Mela Verdeah
NPM 2270201037

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
TAHUN 2026**

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MASYARAKAT
PENDATANG BUGIS DALAM PROSES ADAPTASI DI DESA
RIAK SIABUN I KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu
syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi(S1)
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh : Mela Verdeah
NPM 2270201037

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
TAHUN 2026**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, segala puji bagi Allah Swt. Atas limpahan rahmat, nikmat, kekuatan, dan kesempatan yang tak henti diberikan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh syukur dan ketulusan, *karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :*

1. Superhero dan panutan, Ayah tercinta Idris dan pintu surgaku Ibu tercinta Riwasni. Terimakasih atas segala doa, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang tidak pernah putus dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan dalam membesarkan dan mendidik penulis hingga sampai pada titik ini. Meskipun Ayah dan Ibu tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun Ayah dan Ibu mampu mengantarkan penulis menempuh pendidikan tinggi, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh. Alhamdulillah, kini penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana, sebagaimana harapan Ayah dan Ibu. Segala perjuangan dan ketulusan Ayah dan Ibu menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk bertahan melewati setiap proses hingga akhir. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu, serta memberikan kesempatan kepada Ayah dan Ibu untuk hidup lebih lama dan menyaksikan kebahagiaan serta kesuksesan anak-anakmu. Aamiin.
2. Kepada saudari kandung penulis, Clarita Tiara Fransisca, dan abang ipar penulis, Tio Mareta. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan doa yang senantiasa diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan motivasi yang menguatkan penulis dalam menghadapi setiap proses hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada adik penulis, Ghibran Hafizh Alfarezi, yang senantiasa menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis. Meskipun sering kali

tingkah lakumu menguji kesabaran, di balik itu semua kehadiranmu telah mengajarkan penulis arti kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang yang tidak selalu harus diungkapkan melalui kata-kata. Kehadiranmu menjadi warna tersendiri dalam kehidupan penulis serta salah satu sumber semangat untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Zhafran Al Amin, S.Sos., yang telah menjadi salah satu penyemangat dalam hidup penulis karena selalu hadir dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala dukungan, serta bantuan yang diberikan, baik berupa tenaga, waktu, maupun pikiran. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan banyak berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan, dan kesuksesan untuk kita berdua di masa yang akan datang.
5. Kepada sahabatku, Triska Wulandari, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kita bagi. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa selama proses ini. Semoga kebersamaan dan perjuangan kita menjadi kenangan indah dan mengantarkan pada kesuksesan di masa depan.
6. Dan yang terakhir, Terima kasih untuk Mela Verdeah, diri penulis sendiri atas berjuang dan sudah melangkah sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk bertahan, berusaha, dan tidak menyerah meskipun banyak cobaan dan rintangan yang dihadapi, serta berkali-kali merasa lelah, mengeluh, dan menangis. Namun, saya bangga kepada diri sendiri karena mampu melewati semua proses ini. Mari terus bekerja sama untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan terus berkembang dari hari ke hari. Kehidupan yang sesungguhnya baru akan dimulai; ini bukan akhir dari perjuangan, melainkan awal dari perjalanan baru.

MOTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah.

tapi dua kali Allah berjanji bahwa:

"fa inna ma'al-'usri Yusra, Inna ma'al-'usri yusra"

(Q.S Al-Insyirah :5-6)

“Satu langkah selesai, ribuan langkah siap dimulai. Aku takkan sampai di titik ini tanpa doa, usaha, dan kepercayaan dari orang-orang yang selalu yakin aku mampu”.

(Mela Verdeah)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mela Verdeah

NPM : 2270201037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul “Strategi Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Pendatang Bugis Dalam Proses Adaptasi Di Desa Riak Siabun I, Kabupaten Seluma” Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

BENGKULU, 3 Juli 2026

Yang Menyatakan,


Mela Verdeah

NPM 2270201037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mela Verdeah
Npm : 2270201037
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Social Dan Ilmu Politik

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Saya Susun Dengan Judul : **Strategi Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Pendatang Bugis Dalam Proses Adaptasi Di Desa Riak Siabun 1 Kabupaten Seluma** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar-benar, maka saya bersedia menerima saksi akademis yang berlaku (atau dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bengkulu, 15 Mei 2026

Pembuat pernyataan



Mela Verdeah

NPM. 2270201037

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Strategi Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Pendatang Bugis Dalam Proses Adaptasi Di Desa Riak Siabun 1 kabupaten Seluma” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/tanggal : Jum'at 3-Juli-2026

Jam : 13.00

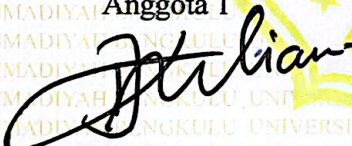
Tempat : Ruang HD 11

Tim Penguji

Ketua

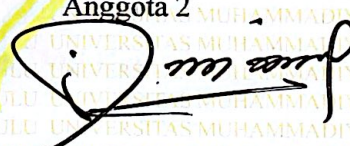
Fitria Yuliani, M.A
NIDN 0205079101

Anggota 1



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN 0704077801

Anggota 2



Riswanto, M.I.Kom
NIDN 0205108806

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN 0704077801

RINGKASAN

Strategi Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Pendatang Bugis Dalam Proses Adaptasi Di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma; Mela Verdeah, 2270201037; 2022; Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini membahas strategi komunikasi antarbudaya masyarakat pendatang Bugis dalam proses adaptasi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan budaya, kebiasaan sosial, serta cara berkomunikasi antara masyarakat Bugis sebagai pendatang dengan masyarakat lokal. Dalam kehidupan masyarakat yang beragam budaya, komunikasi memiliki peranan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Perbedaan budaya dapat menimbulkan kesalahpahaman apabila tidak disertai dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan saling memahami antar kelompok masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi antarbudaya masyarakat pendatang Bugis dalam proses adaptasi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan teori adaptasi komunikasi antarbudaya dari Young Yun Kim yang menjelaskan bahwa proses adaptasi berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu *stress* (tekanan), *adaptation* (penyesuaian), dan *growth* (pertumbuhan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari masyarakat Bugis dan masyarakat lokal yang mengetahui proses komunikasi dan penyesuaian diri yang terjadi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi komunikasi antarbudaya masyarakat Bugis berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu *stress*, *adaptation*, dan *growth*. Pada tahap *stress*, masyarakat Bugis mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola komunikasi masyarakat setempat karena adanya perbedaan cara berbicara, kebiasaan berinteraksi, serta norma sosial yang

berlaku. Pada masa awal tinggal di lingkungan baru, mereka lebih banyak bersikap diam dan mengamati keadaan sekitar sebagai bentuk kehati-hatian dalam berkomunikasi. Nilai budaya Bugis seperti *siri' na pacce* menjadi pedoman dalam menjaga sikap dan tutur kata saat berinteraksi dengan masyarakat.

Pada tahap *adaptation*, masyarakat Bugis mulai melakukan penyesuaian diri melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian, PKK, posyandu, dan karang taruna. Melalui keterlibatan tersebut, mereka mulai memahami pola komunikasi masyarakat lokal serta menyesuaikan cara berbicara dan bergaul agar lebih mudah diterima tanpa meninggalkan nilai budaya yang dimiliki.

Pada tahap *growth*, masyarakat Bugis mulai mengalami perkembangan dalam kemampuan komunikasi antarbudaya. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi, lebih memahami karakter masyarakat setempat, serta mampu membangun hubungan sosial yang lebih harmonis. Hal ini terlihat dari komunikasi yang semakin terbuka, adanya kerja sama dalam berbagai kegiatan sosial, serta semakin berkurangnya kesalahpahaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi komunikasi antarbudaya tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat Bugis dalam menyesuaikan diri, tetapi juga oleh sikap terbuka masyarakat lokal dalam menerima pendatang. Dengan demikian, hubungan yang harmonis antara masyarakat Bugis dan masyarakat lokal terbentuk melalui proses adaptasi yang berlangsung secara bertahap, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, serta adanya sikap saling memahami dan saling menghargai antar kelompok masyarakat.

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MASYARAKAT PENDATANG BUGIS DALAM PROSES ADAPTASI DI DESA RIAK SIABUN I KABUPATEN SELUMA

**Oleh :
Mela Verdeah
2270201037**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi antarbudaya masyarakat pendatang Bugis dalam proses adaptasi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan teori adaptasi komunikasi antarbudaya dari Young Yun Kim yang menjelaskan bahwa proses adaptasi berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu *stress* (tekanan), *adaptation* (penyesuaian), dan *growth* (pertumbuhan). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Bugis dan masyarakat lokal yang memahami proses interaksi dan penyesuaian diri yang terjadi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masyarakat Bugis menerapkan berbagai strategi komunikasi antarbudaya, seperti menyesuaikan penggunaan bahasa, komunikasi yang sopan, menghargai norma budaya masyarakat setempat, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Nilai budaya *siri' na pacce* menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Proses adaptasi diawali pada tahap *stress* yang ditandai dengan adanya hambatan akibat perbedaan bahasa, pola komunikasi, dan norma sosial. Pada tahap *adaptation*, masyarakat Bugis mulai menyesuaikan diri dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, kegiatan pengajian, arisan, kegiatan PKK, posyandu, kerja bakti, dan kegiatan karang taruna. Selain itu, mereka juga mempelajari bahasa dan kebiasaan masyarakat setempat serta membangun kedekatan sosial melalui pendekatan budaya, seperti memperkenalkan makanan khas Bugis. Selanjutnya, pada tahap *growth*, masyarakat Bugis menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berkomunikasi, meningkatnya rasa percaya diri, serta kemampuan menyesuaikan cara berbicara tanpa meninggalkan nilai budaya *siri' na pacce*. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi antarbudaya berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses adaptasi masyarakat Bugis sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Antarbudaya, Adaptasi, Masyarakat Bugis.

ABSTRACT

INTERCULTURAL COMMUNICATION STRATEGIES OF BUGIS MIGRANTS IN THE ADAPTATION PROCESS IN RIAK SIABUN I VILLAGE, SELUMA REGENCY

By:

Mela Verdeah

2270201037

This study aims to examine the intercultural communication strategies employed by Bugis migrants in the process of adaptation in Riak Siabun I Village, Seluma Regency. This study employs Young Yun Kim's theory of intercultural communication adaptation, which explains that the adaptation process occurs through three stages: stress, adaptation, and growth.

The research used a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consisted of Bugis migrants and local community members who were familiar with the processes of interaction and adaptation taking place in Riak Siabun I Village, Seluma Regency.

The results show that the Bugis community employs various intercultural communication strategies, including adapting their language use, communicating politely, respecting the cultural norms of the local community, and actively participating in social activities. The cultural values of *siri' na pacce* serve as a guiding principle in building harmonious social relationships with the surrounding community. The adaptation process begins with the stress stage, characterized by challenges arising from differences in language, communication patterns, and social norms. During the adaptation stage, the Bugis community begins to adjust by participating in various social activities, such as *gotong royong* (mutual cooperation), religious study groups, rotating savings groups (*arisan*), Family Welfare Empowerment (PKK) activities, integrated health service activities (*posyandu*), community clean-up activities, and youth organization activities. In addition, they learn the language and customs of the local community and develop social bonds through cultural approaches, such as introducing traditional Bugis food. Subsequently, during the growth stage, the Bugis community demonstrates improved communication skills, increased self-confidence, and the ability to adapt their communication styles without abandoning the cultural values of *siri' na pacce*. This study shows that intercultural communication strategies play an important role in supporting the successful adaptation of the Bugis community, thereby fostering harmonious social relationships in Riak Siabun I Village, Seluma Regency.

Keywords: Intercultural Communication Strategies, Adaptation, Bugis Community

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Pendatang Bugis Dalam Proses Adaptasi Di Desa Riak Siabun I, Kabupaten Seluma.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapat dukungan dan bantuan penuh dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulisan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Riswanto, M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan banyak kontribusi dan telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Tim penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun saat revisi skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berharap, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Bengkulu, 3 Juli 2026

Penulis,

Mela Verdeah
NPM 2270201037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	v
PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
ABSTRAK	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Peneliti	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Konsep	10
2.3 Landasan Teori.....	11
2.3.1 Strategi Komunikasi.....	12
2.3.2 Komunikasi Antarbudaya.....	16
2.3.3 Masyarakat Pendatang Bugis	20
2.3.4 Strategi Adaptasi Masyarakat	23
2.3.5 Teori Adaptasi Antarbudaya Young Yun Kim dalam Proses Adaptasi Masyarakat Pendatang Bugis.....	25
2.4 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	32
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
3.3 Fokus Penelitian	33
3.4 Sumber Data.....	33
3.4.1 Sumber Data Primer	33
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	34
3.5 Penentuan Informan Penelitian	34

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.1 Observasi Lapangan.....	36
3.6.2 Wawancara Mendalam.....	36
3.6.3 Dokumentasi	36
3.7 Keabsahan Data.....	37
3.7.1 Perpanjangan Keikutsertaan.....	37
3.7.2 Triangulasi.....	37
3.8 Analisis Data	37
3.8.1 Reduksi Data	37
3.8.2 Penyajian Data	38
3.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Desa Riak Siabun 1 Kabupaten Seluma.....	39
4.1.1 Letak Geografis.....	39
4.1.2 Sejarah.....	40
4.1.3 Kondisi Demografis	41
4.1.4 Visi dan Misi Desa Riak Siabun 1 Seluma	45
4.1.5 Struktur Pemerintahan Kantor Desa Riak Siabun 1 Kabupaten Seluma	47
4.2 Kriteria Informan	47
4.3 Hasil Penelitian	49
4.3.1 Aspek Tekanan (Stress) dalam Komunikasi Antarbudaya	50
4.3.2 Penyesuaian (Adaptation) dalam Komunikasi Antarbudaya	65
4.3.3 Perkembangan (Growth) dalam Adaptasi Komunikasi Antarbudaya	90
4.4 Pembahasan.....	109
4.4.1 Tahap Tekanan (Stress)	110
4.4.2 Tahap Penyesuaian (Adaptation)	113
4.4.3 Tahap Perkembangan (Growth)	119
BAB V PENUTUP	126
5.1 Kesimpulan	126
5.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1.1 Batas Desa Riak Siabun 1	39
Tabel 4.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku	41
Tabel 4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	42
Tabel 4.1.4 Sumber Ekonomi	43
Tabel 4.1.5 Kepemilikan Ternak	43
Tabel 4.1.6 Penduduk Berdasarkan Pendidikan	44
Tabel 4.1.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Desa Riak Siabun 1 Kabupaten Seluma	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Foto Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah terlibat dalam proses komunikasi, baik melalui simbol, bahasa, maupun perilaku nonverbal Mulyana (2022). Melalui komunikasi, individu tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun makna, mengekspresikan emosi, memperkuat hubungan sosial, serta membentuk identitas diri di tengah masyarakat. Dengan demikian, komunikasi tidak sekadar menjadi sarana pertukaran pesan, tetapi juga berfungsi menciptakan kesepahaman, menumbuhkan kepercayaan, dan menjaga keseimbangan hubungan sosial antarindividu maupun kelompok.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, proses komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga dengan bagaimana pesan tersebut dipahami oleh penerima sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Setiap individu memiliki latar belakang pengalaman, nilai, serta norma yang berbeda sehingga cara mereka menafsirkan pesan juga dapat berbeda. Oleh karena itu, komunikasi menjadi proses yang dinamis dan kompleks karena melibatkan berbagai faktor, seperti bahasa, simbol, persepsi, serta lingkungan sosial tempat interaksi tersebut berlangsung (Oktarina and Abdullah 2022).

Dalam kehidupan masyarakat yang beragam, komunikasi tidak hanya terjadi antara individu yang memiliki latar belakang budaya yang sama, tetapi juga antara individu dari budaya yang berbeda. Interaksi tersebut dikenal sebagai komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya merupakan proses pertukaran pesan antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, baik dari segi nilai, norma, bahasa, maupun sistem kepercayaan. Perbedaan budaya dapat memengaruhi cara seseorang menyampaikan pesan, menafsirkan makna, serta membangun hubungan sosial

dengan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan memahami perbedaan budaya serta menyesuaikan pola komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan interaksi sosial yang harmonis.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman budaya yang sangat tinggi. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, serta tradisi yang berkembang di berbagai wilayah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik BPS (2024) , Indonesia memiliki lebih dari 1.300 kelompok etnis yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Keragaman tersebut merupakan kekayaan sosial yang memperkuat identitas bangsa Indonesia sebagai negara multikultural. Namun di sisi lain, keberagaman ini juga dapat menimbulkan tantangan dalam proses interaksi sosial, terutama ketika individu atau kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda harus hidup berdampingan dalam satu lingkungan sosial yang sama.

Perbedaan nilai budaya, sistem kepercayaan, serta kebiasaan sosial sering kali memengaruhi cara masyarakat berinteraksi satu sama lain. Misalnya, perbedaan cara menyapa, penggunaan bahasa, gaya berbicara, maupun ekspresi nonverbal dapat menimbulkan perbedaan pemaknaan dalam komunikasi Widiyanarti (2024). Apabila perbedaan tersebut tidak dipahami dengan baik, maka dapat memunculkan kesalahpahaman, stereotip, bahkan konflik sosial. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi antarbudaya menjadi sangat penting untuk menjembatani perbedaan tersebut sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Dalam konteks masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang budaya dan etnis, komunikasi antarbudaya berperan penting dalam proses adaptasi sosial, khususnya bagi kelompok pendatang yang hidup di lingkungan masyarakat dengan latar budaya yang berbeda. Adaptasi sosial merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu atau kelompok ketika berada di lingkungan sosial yang baru. Proses ini melibatkan upaya memahami norma, nilai, serta pola interaksi yang berlaku dalam masyarakat setempat. Melalui komunikasi antarbudaya yang efektif, individu

atau kelompok pendatang dapat membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat lokal sehingga tercipta interaksi yang saling menghargai dan menghormati perbedaan budaya (Muskita, 2024).

Salah satu kelompok etnis di Indonesia yang dikenal memiliki kemampuan tinggi adalah masyarakat Bugis. Suku Bugis dikenal sebagai masyarakat perantau yang memiliki semangat kerja keras, keberanian, serta kemampuan beradaptasi yang kuat terhadap lingkungan baru. Tradisi merantau atau *sompe'* telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Bugis. Tradisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai budaya yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat Bugis, seperti prinsip kemandirian, kehormatan diri, serta falsafah hidup *siri' na pacce* yang menekankan harga diri, solidaritas sosial, dan tanggung jawab moral terhadap sesama (Rahmat Hidayat 2025).

Nilai-nilai budaya tersebut tidak hanya memengaruhi cara hidup masyarakat Bugis, tetapi juga tercermin dalam cara mereka berkomunikasi dan membangun hubungan sosial dengan masyarakat di daerah perantauan. Dalam proses migrasi ke berbagai daerah di Indonesia, masyarakat Bugis membawa identitas budaya, bahasa, serta nilai sosial yang menjadi ciri khas mereka. Namun demikian, keberhasilan mereka dalam menetap di daerah baru tidak hanya bergantung pada kemampuan ekonomi, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat setempat melalui komunikasi yang efektif.

Melalui komunikasi antarbudaya, masyarakat Bugis berupaya menyesuaikan diri dengan norma serta kebiasaan masyarakat lokal tanpa sepenuhnya meninggalkan identitas budaya yang mereka miliki. Proses ini menunjukkan adanya strategi komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Bugis dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan baru. Strategi tersebut dapat berupa penyesuaian bahasa, penggunaan simbol budaya yang dapat diterima oleh masyarakat setempat, serta penerapan nilai-nilai budaya Bugis yang menekankan sikap saling menghormati dan menjaga hubungan kekeluargaan.

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan pada masyarakat Bugis yang menetap di Desa Riak Siabun I, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Desa Riak Siabun I merupakan salah satu wilayah yang memiliki komposisi etnis yang beragam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), desa ini memiliki sekitar 1.140 penduduk yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis. Sebagian besar penduduk merupakan masyarakat pendatang Bugis yang jumlah sekitar 880 jiwa. Selain itu, terdapat pula masyarakat pendatang dari suku Jawa sekitar 200 jiwa, serta masyarakat lokal yang berjumlah sekitar 60 jiwa.

Dalam struktur sosial tersebut, masyarakat Bugis menempati posisi sebagai kelompok minoritas, namun tetap aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Kehadiran masyarakat Bugis turut memberikan warna dalam dinamika sosial yang terjadi di desa tersebut. Mereka tidak hanya terlibat dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan adat yang diselenggarakan oleh masyarakat desa.

Sebagai kelompok pendatang, masyarakat Bugis di Desa Riak Siabun I dihadapkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang memiliki latar budaya berbeda. Proses adaptasi ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi atau aktivitas sosial, tetapi juga menyangkut bagaimana mereka membangun komunikasi dengan masyarakat lokal. Perbedaan bahasa, kebiasaan, serta nilai budaya antara masyarakat Bugis dan masyarakat lokal berpotensi menimbulkan hambatan komunikasi apabila tidak disertai dengan kemampuan komunikasi antarbudaya yang baik.

Hambatan komunikasi tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perbedaan gaya berbicara, cara menyapa, penggunaan bahasa daerah, maupun ekspresi nonverbal dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat Bugis perlu menerapkan strategi komunikasi antarbudaya yang tepat agar proses interaksi dengan masyarakat lokal dapat berjalan secara harmonis. Strategi komunikasi tersebut menjadi sarana penting dalam

membangun hubungan sosial yang baik, memperkuat rasa saling menghargai, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis.

Penelitian mengenai komunikasi antarbudaya masyarakat pendatang sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menyoroti komunikasi antarbudaya dalam konteks mahasiswa perantau, lingkungan perkotaan, ataupun fokus pada hambatan komunikasi yang terjadi antarbudaya. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi komunikasi antarbudaya masyarakat pendatang di lingkungan pedesaan, terutama pada komunitas Bugis yang hidup berdampingan dengan masyarakat lokal, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji strategi komunikasi antarbudaya masyarakat pendatang Bugis dalam proses adaptasi di lingkungan pedesaan, yaitu di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma. Sedangkan penelitian terdahulu yang umumnya menyoroti komunikasi antarbudaya dalam konteks mahasiswa perantau, lingkungan perkotaan, atau fokus pada hambatan komunikasi semata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul “Strategi Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Pendatang Bugis dalam Proses Adaptasi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma” karena adanya fenomena keberagaman etnis yang hidup berdampingan dalam satu lingkungan masyarakat. Keberagaman tersebut memunculkan dinamika interaksi sosial yang melibatkan individu maupun kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda, sehingga berpotensi menimbulkan hambatan komunikasi apabila tidak disertai dengan kemampuan komunikasi antarbudaya yang baik.

Keberadaan masyarakat Bugis sebagai kelompok pendatang di tengah masyarakat lokal menuntut adanya proses adaptasi sosial dan budaya agar dapat diterima serta hidup secara harmonis dengan masyarakat setempat. Dalam proses tersebut, komunikasi antarbudaya menjadi sarana penting bagi masyarakat Bugis untuk membangun hubungan sosial, menyesuaikan diri

dengan norma dan kebiasaan masyarakat lokal, serta menjalin interaksi yang saling menghargai di lingkungan multietnis.

Selain itu, masyarakat Bugis dikenal memiliki nilai-nilai budaya yang kuat, seperti prinsip *siri' na pacce* yang menekankan pentingnya harga diri, rasa solidaritas, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai budaya tersebut turut memengaruhi cara masyarakat Bugis berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat di daerah perantauan. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya tersebut diterapkan dalam strategi komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh masyarakat Bugis dalam proses adaptasi mereka di lingkungan masyarakat yang memiliki latar budaya berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana strategi komunikasi antarbudaya yang diterapkan oleh masyarakat pendatang Bugis dalam membangun hubungan sosial serta menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat lokal di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma. Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk memahami lebih jauh mengenai bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Bugis dalam membangun hubungan sosial dengan masyarakat lokal. Strategi komunikasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa, tetapi juga menyangkut nilai budaya, sikap, serta cara berinteraksi yang memengaruhi proses adaptasi sosial masyarakat pendatang.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi antarbudaya digunakan oleh masyarakat Bugis dalam proses adaptasi sosial di lingkungan masyarakat multietnis. Selain memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antarbudaya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat maupun pemerintah daerah dalam memperkuat integrasi sosial serta menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat yang beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada “Strategi Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Pendatang Bugis dalam Proses Adaptasi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma” untuk memahami bagaimana masyarakat Bugis membangun komunikasi lintas budaya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, serta mempertahankan identitas budaya mereka dalam kehidupan masyarakat yang multietnis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana strategi komunikasi antarbudaya masyarakat pendatang Bugis dalam proses adaptasi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui strategi komunikasi antarbudaya masyarakat pendatang Bugis dalam proses adaptasi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi antarbudaya terkait strategi komunikasi masyarakat pendatang dalam proses adaptasi dengan masyarakat di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pendatang Bugis sebagai pedoman dalam menerapkan strategi komunikasi antarbudaya yang efektif untuk mendukung proses adaptasi di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma.